

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi terjadi adanya peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg serta darah diastolik ≥ 90 mmHg. Pasien dengan risiko tinggi terkena penyakit *stroke* dan penyakit kardiovaskular adalah pasien yang menderita hipertensi. Menurut WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa pada tahun 2013 terdapat 9,4 juta : 1 miliar penduduk di dunia meninggal disebabkan oleh gangguan kardiovaskular (Kemenkes, 2021).

Hipertensi masih menjadi penyebab utama kematian di dunia yang dapat dihindari. Setidaknya 10 juta pertahun mengalami kematian yang disebabkan oleh hipertensi. Namun, 50% dari kasus tersebut tidak mengalami gejala apapun sebelumnya. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, Indonesia memiliki persentase sebanyak 33% pasien hipertensi. Ironisnya hanya 8% dari pasien tersebut yang terdiagnosa oleh dokter serta mengkonsumsi obat.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 dinyatakan bahwa prevalensi penyakit hipertensi terus meningkat dari 25,8% hingga 34,1%. Dengan adanya peningkatan ini maka hal ini dikarenakan dengan adanya pola hidup yang tidak sehat seperti kurangnya aktivitas fisik (olahraga), merokok, mengkonsumsi minuman beralkohol, serta kurangnya mengkonsumsi buah dan sayur (Kemenkes RI & Arianie, 2019). Pada tahun 2019 Dinas Kesehatan provinsi Banten menyatakan bahwa Tangerang menjadi satu diantara kabupaten/kota yang memiliki

kasus hipertensi dengan jumlah tertinggi pada tahun 2019 yaitu dengan jumlah kasus sebesar 622.060 (Dinkes Banten, 2019).

Hipertensi telah terbukti meningkatkan risiko komplikasi dan hipertensi akan menjalar ke bermacam organ target di dalam tubuh seperti jantung yang dapat menyebabkan penyakit jantung sistemik dan gagal jantung, otak dapat menyebabkan stroke, ginjal yaitu gagal ginjal, mata (retinopati), atau arteri perifer (klaudikasio intermitten). Namun, utamanya hipertensi akan meningkatkan 6 kali resiko stroke. Dengan demikian pasien hipertensi membutuhkan lebih dari 1 macam obat dalam pelaksanaan terapinya. Sehingga ini akan meningkatkan potensi terjadinya *Drug Related Problems* (DRPs) (Rakhmah, 2018).

Drug Related Problems (DRPs) merupakan suatu kondisi terkait terapi obat yang bertentangan dengan kemampuan pasien dalam mencapai tujuan secara optimal (Tuloli *et al.*, 2021). *Drug Related Problems* (DRPs) terdiri atas 2 macam, yaitu DRP Aktual dan DRP Potensial. *Drug Related Problems* (DRPs) Aktual merupakan masalah yang sedang terjadi akibat terapi obat yang sedang digunakan oleh pasien. *Drug Related Problems* (DRPs) Potensial merupakan masalah yang diperkirakan akan terjadi akibat terapi obat yang digunakan oleh pasien (Afqary, 2019). Pada penelitian yang saya lakukan adalah menggunakan data retrospektif sehingga saya menggunakan DRPs Potensial.

Mengenai prevalensi kasus hipertensi di kota Tangerang dan uraian mengenai risiko hipertensi maka diperlukan penelitian yang berkaitan dengan *Drug Related Problems* (DRPs) di Rumah Sakit X Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil *Drug Related Problems* (DRPs) pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit X Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui profil *Drug Related Problems* (DRPs) pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit X Tangerang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Berdasarkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi penggunaan obat bagi tenaga kesehatan yang berada di Rumah Sakit X Tangerang untuk memperhatikan obat yang diberikan kepada pasien dan mencegah *Medication Error*.

1.4.2 Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan untuk menjadikannya referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terkait dengan *Drug Related Problems* Obat Antihipertensi.